

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA KEBUN RAYA BOGOR

DESIGNING BOGOR BOTANICAL GARDEN GUIDE BOOK

Gelora Gustafa Rahman¹, Yanuar Rahman²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
gelora14@gmail.com¹, Vidiyan@gmail.com²

ABSTRAK

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Salah satu tempat wisata yang berada di Kota Bogor adalah Kebun Raya Bogor karena letaknya berada di jantung Kota Bogor dan juga karena suasananya yang sejuk dan pemandangannya yang indah. Meski Kebun Raya Bogor memiliki luas 87 hektar dan memiliki banyak tempat menarik tetapi tidak banyak informasi yang bisa didapat mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Bogor. Sehingga banyak pengunjung yang tidak mengetahui bagaimana tempat-tempat menarik tersebut ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk penulis melakukan perancangan buku panduan Kebun Raya Bogor. Dengan adanya Buku Panduan ini diharapkan pengunjung tidak akan kesulitan lagi untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Semoga di waktu yang akan datang, pengunjung yang datang tidak hanya menikmati pemandangan dari Kebun Raya Bogor, tetapi juga mendapatkan edukasi seputar Kebun Raya Bogor yang selanjutnya bisa diceritakan kepada kerabat-kerabatnya,

Kata Kunci : Kebun Raya Bogor, Buku Panduan, Ilustrasi, Fotografi

ABSTRACT

Bogor is a city in Indonesia, located in the province of West Java, which became one of the sights visited by many tourists. One of the tourist attractions in Bogor is Bogor Botanical Gardens because it is located in the heart of the city of Bogor and also because the ambience and the beautiful scenery. Although Bogor Botanical Garden has an area of 87 hectares and have many facilities, but have less information about the facilities in the Bogor Botanical Gardens. So, many visitors didn't get any information about the facilities in the Bogor Botanical Garden. Data collected through observation, interviews, and questionnaires for the authors conducted a design of Bogor Botanical Gardens guide maps. With this guide book, is expected visitors will have no trouble anymore to get the information they needs. Hopefully in the future, visitors who come not only to enjoy the view from the Bogor Botanical Gardens, but also get education about Bogor Botanical Gardens which then could share with his friends or family.

Key Word : Guide Book, Bogor Botanical Garden, Illustration, Photography

1. Pendahuluan

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat, terletak 59 km sebelah selatan Jakarta, dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor. Dahulu luasnya 21,56 km², namun kini telah berkembang menjadi 118,50 km². Biasa juga dikenal dengan sebutan kota hujan karena memiliki curah hujan yang tinggi. Pada masa Kolonial Belanda, Bogor dikenal dengan nama Buitenzorg yang berarti "tanpa kecemasan" atau "aman tenteram". Saat ini Bogor dipimpin oleh Bima Arya yang dilantik menjadi Walikota Bogor pada tahun 2014.

Pada masa pimpinan Bima Arya, Kota Bogor memiliki salah satu misi yaitu menjadikan Bogor sebagai kota yang berwawasan lingkungan dan sebagai kota jasa yang berorientasi pada kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Pada tahun 2016 Kota Bogor mendapatkan predikat sebagai Lovable City yang diselenggarakan oleh WWF (World Wildlife Fund) mengalahkan kota besar lainnya seperti Jakarta, Balikpapan, dan Paris. Terpilihnya Kota

Bogor dalam ajang kampanye Global We Love Cities 2016 adalah atas komitmen Kota Bogor dalam pembangunan berkelanjutan yang rendah emisi dan ramah lingkungan. Di tahun yang sama Kota Bogor memiliki total wisatawan sebanyak 5.262.233 wisatawan. Dengan jumlah wisatawan domestik sebanyak 5.017.578 orang dan 244.646 wisatawan mancanegara.

Kota Bogor menjadi alternatif wisata bagi masyarakat wilayah Jabodetabek, karena berada dekat dari ibu kota negara, DKI Jakarta. Selain itu, kota Bogor memiliki beberapa sentra kuliner seperti Lapis Bogor, Roti Unyil, Maccaroni Panggang, dan Asinan Bogor. Selain itu juga Kota Bogor memiliki beberapa tempat wisata yang bertemakan wisata alam karena Bogor memiliki pemandangan alam yang bagus seperti Kebun Raya Bogor, Hutan CIFOR, Taman Cipaku, Situ Gede, Hutan Kota Ahmad Yani, dan Taman Pembibitan DKP. Adapun Kebun Raya Bogor menjadi tujuan wisata yang paling diminati para wisatawan.

Kebun Raya Bogor terletak di jantung Kota Bogor, Jawa Barat, sekitar 60 km arah tenggara Jakarta, ibu kota Republik Indonesia dengan alamat Jalan Ir. H. Juanda No. 13 Bogor, Jawa Barat. Luasnya mencapai 87 hektar dan memiliki 15.000 jenis koleksi pohon dan tumbuhan. Kebun Raya Bogor pada mulanya merupakan bagian dari samida (hutan buatan atau taman buatan) yang paling tidak telah ada pada pemerintahan Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwangi, 1474-1513) dari Kerajaan Sunda, sebagaimana tertulis dalam prasasti Batutulis. Hutan buatan itu ditujukan untuk keperluan menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat memelihara benih-benih kayu yang langka. Di samping samida itu dibuat pula samida yang serupa di perbatasan Cianjur dengan Bogor (Hutan Ciung Wanara).

Kebun Raya Bogor memiliki nilai historis yang tinggi, kenyamanan, kesejukan, dan keasriannya dapat mencuri perhatian banyak wisatawan yang datang berkunjung, para wisatawan dari mancanegara maupun nusantara yang berkunjung dapat menikmati kesejukan hutan di tengah kota. Di Kebun Raya Bogor pengunjung dapat menikmati hijaunya ribuan spesies tanaman yang menjadi koleksi disana. Selain itu pengunjung juga bisa mengunjungi museum satwa yang ada di dalam Kebun raya tanpa dipungut biaya lagi.

Dengan banyak koleksi tanaman, fasilitas, dan monumen yang ada di Kebun Raya Bogor, pengunjung masih kekurangan informasi lebih lanjut mengenai semua fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Bogor. Dari 112 responden, hanya 23 orang yang menjawab iya karena mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Bogor.

Media informasi yang ada di Kebun Raya Bogor hanyalah peta yang terletak di dekat pintu masuk utama Kebun Raya Bogor. Meski adanya informasi mengenai itu, tetapi informasi yang diberikan tidak banyak mengenai koleksi – koleksi tanaman ataupun objek-objek menarik yang berada di Kebun Raya Bogor. Kurangnya media informasi yang ada di Kebun Raya Bogor menyulitkan beberapa pengunjung wisata untuk mendapatkan wisata edukasi.

Salah satu media informasi yang dapat diberikan kepada pengunjung secara personal untuk Kebun Raya Bogor adalah buku panduan. Buku panduan adalah sebuah buku yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk tempat pariwisata. Dengan adanya buku panduan untuk Kebun Raya Bogor, maka pengunjung bisa mendapatkan informasi sambil menikmati indahnya pemandangan yang ada di Kebun Raya Bogor.

2. Landasan Teori

Media Informasi

Media Informasi adalah sebuah alat perantara komunikasi agar dapat memberikan sebuah pesan kepada khalayak banyak. Pengertian media informasi lainnya yaitu segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang (Sadiman, 2002:6)

Buku

Pengertian buku berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Menurut Baran dalam Rustan, fungsi buku adalah menyampaikan informasi, berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Sebagai media yang mampu membuat banyak informasi sesuai dengan jumlah halaman yang dimilikinya.

Warna

Warna merupakan salah satu unsur visual yang sangat penting, karena dengan adanya warna maka orang akan mudah untuk melihat identitas atau citra yang ingin disampaikan (Lia Anggraini, 2016:37). Selanjutnya Sulasmi Darmaprawira (1989 : 18) mengatakan bahwa warna bukan sekedar unsur visual yang biasa dipergunakan oleh seniman-seniman lukis dari zaman purba sampai sekarang, melainkan warna merupakan salah satu fenomena alam yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih jauh.

Tipografi

Menurut Lia Anggraini (2014 : 52) dijelaskan bahwa tipografi bukan hanya sekedar seni memilih dan menata jenis huruf saja karena di dalamnya sering memuat nilai-nilai estetika yang dibentuk berdasarkan media komunikasi visual yang prosesnya melibatkan "seni desain huruf" yang lebih maju dari sekedar menata huruf.

Selain itu juga, seni menata huruf ini juga dibuat untuk menciptakan kesan khusus, sehingga pembaca dapat membaca semaksimal mungkin.

Ilustrasi

Ilustrasi menurut Kusrianto pada (Supriyono, 50 : 2010) definisi ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan terhadap visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong.

Layout

Layout adalah bentuk pengaturan beberapa elemen yang menjadikan pesan lebih berarti. pada periklanan, ini termasuk headline, bodycopy, ilustrasi, dan beberapa elemen pendukung lainnya. Tujuan utama layout adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dan dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan (Anggraeni, 2014, 75)

3. Metode Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung melihat ke lokasi Kebun Raya Bogor. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data-data visual sebagai referensi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para ahli dan staff Kebun Raya Bogor untuk mendapatkan data-data seputar Kebun Raya Bogor..

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan dasar pemikiran yang digunakan untuk melakukan perancangan ini.

d. Kuesioner

kuesioner yang disebar secara online kepada pengunjung dan wisatawan yang pernah datang ke Kebun Raya Bogor.

4. Hasil dan Riset

Menurut Ibu Dian, Media Informasi yang ada di Kebun Raya Bogor masih kurang memadai karena media informasi yang ada masih belum bersifat personal sehingga pengunjung yang datang belum bisa mendapatkan informasi yang seputar fasilitas atau tumbuhan-tumbuhan yang ada di Kebun Raya Bogor. Media Informasi dalam bentuk fisik dan digitalnya pun masih belum bisa dirasakan kepada pengunjung secara langsung karena media informasinya tersebut masih tidak ada. Sehingga pengunjung masih belum mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Kebun Raya Bogor.

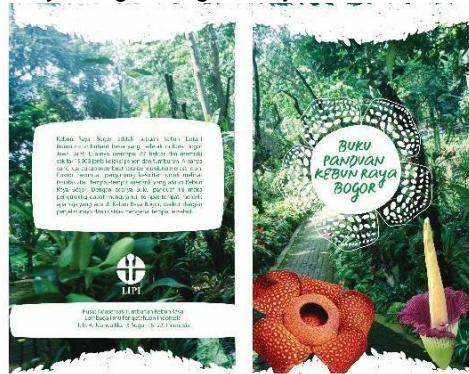
Bapak Yuri berpendapat bahwa media informasi yang ada di Kebun Raya Bogor sudah cukup banyak karena sudah adanya papan informasi di setiap tempat-tempat menarik atau di setiap tanaman yang ada di Kebun Raya Bogor. Tetapi, meski banyaknya media informasi yang terdapat di setiap tempat, masih banyak pengunjung yang cenderung cuek dan tidak terlalu memperhatikan papan-papan informasi tersebut. Di Kebun Raya Bogor terdapat 5 fungsi atau tugas pokok, yaitu Konservasi Eks Situ, Penelitian, Pendidikan Lingkungan, Jasa Lingkungan, dan Wisata. Menurut beliau kebanyakan pengunjung yang datang hanya untuk berfoto-foto atau hanya untuk refreshing. Sehingga pendidikan lingkungan yang diberikan masih terasa kurang.

Mneurut hasil data kuesioner yang didapat adalah masih banyak pengunjung yang belum mengetahui sejarah, fasilitas yang ada dari Kebun Raya Bogor. Maka dari itu diperlukan sebuah media informasi agar semua informasi dapat tersampaikan kepada pengunjung. Sehingga pengunjung bisa mendapatkan edukasi dari Kebun Raya Bogor

5. Hasil Perancangan

1. Front Cover dan Back Cover Buku

Front Cover Buku yang berukuran 11cm x 18cm ini memperlihatkan bunga yang sudah menjadi ikonik dari Kebun Raya Bogor. Juga ada judul dari buku ini. di



Gambar 1. Cover Buku (Rahman, 2017)

2. Isi Buku

a. Peta Kebun Raya Bogor

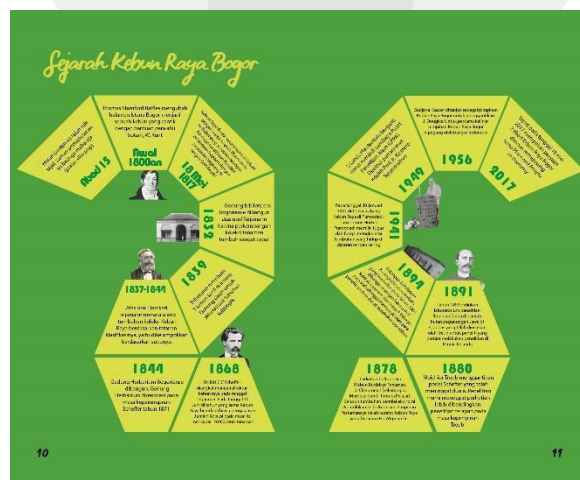
Peta Kebun Raya Bogor ini dapat dilihat pada halaman ke 2. Pada peta ini terdapat tempat-tempat yang dapat dikunjungi di Kebun Raya Bogor.



Gambar 2. Peta Kebun Raya Bogor (Rahman, 2017)

b. Sejarah Kebun Raya Bogor

Sejarah Kebun Raya Bogor ini mengurut berdasarkan kejadian secara kronologis. Pada beberapa bagian juga terdapat ilustrasi fotografi.



Gambar 3. Sejarah Kebun Raya Bogor (Rahman, 2017)

c. Bab 1

Pada Bab 1 merupakan tanaman-tanaman yang berada di Kebun Raya Bogor. Pada bab ini menggunakan warna hijau sebagai warna yang dominan. Pada setiap halamannya terdapat elemen grafis berupa daun-daunan



Gambar 4. Transisi menuju Bab 1 (Rahman, 2017)



Gambar 5. Isi Bab 1 (Rahman, 2017)

d. Bab 2

Bab 2 menjelaskan situs-situs menarik yang ada di Kebun Raya Bogor. Pada bab 2 ini menggunakan warna merah sebagai warna dominan. Di setiap halaman pada bab 2 ini terdapat elemen grafis yang menggambarkan bunga Rafflesia Arnoldi.



Gambar 6. Transisi menuju Bab 2 (Rahman, 2017)



Gambar 7. Isi Bab 2 (Rahman, 2017)

e. Bab 3

Bab 3 menjelaskan pelayanan dan jasa Kebun Raya Bogor. Pada bab 3 ini menggunakan warna kuning dan jingga sebagai warna dominan. Di setiap halaman pada bab 3 ini terdapat elemen grafis yang menggambarkan bunga Kanna yang terdapat di jalan Astrid, Kebun Raya Bogor.



Gambar 8. Transisi menuju Bab 3 (Rahman, 2017)



Gambar 9. Isi Bab 3
(Rahman, 2017)

6. Kesimpulan

Dari hasil "Perancangan Buku Panduan Kebun Raya Bogor" yang telah dilakukan penulis melalui cara pengumpulan data dan analisis data melalui Observasi, Wawancara, Kuesioner, Studi Pustaka dan Analisis Matriks. Dapat disimpulkan bahwa membuat media informasi yang efektif bisa dengan media yang berbeda. Buku Panduan merupakan salah satu media yang efektif, karena bentuknya yang praktis bisa memuat banyak informasi terkait dengan Kebun Raya Bogor. Termasuk di dalamnya informasi mengenai sejarah, koleksi tumbuhan, dan tempat-tempat menarik yang ada di Kebun Raya Bogor. Selain informasi yang terdapat di atas, di dalam buku panduan juga dapat memberitahukan informasi mengenai pelayanan dan jasa yang disediakan oleh Kebun Raya Bogor. Sehingga pengunjung tidak merasa buta mengenai informasi-informasi yang ada di dalam Kebun Raya Bogor.

Dalam perancangan yang penulis lakukan ini, buku panduan akan efektif bila bukunya dapat dibaca oleh pengunjung. Apabila buku ini tidak disebarakan kepada pengunjung maka buku panduan ini hanya sebuah buku yang tidak dapat memberikan informasi kepada pengunjung.

Daftar Pustaka

- Sadiman, Arief (2002). Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- J Baran, Stanley, Pengantar Komunikasi Massa, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Rustan, Suriyanto. (2009). Lay Out Dasar & Penerapannya. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anggraini S., Lia & Nathalia, Kirana, (2014), Desain Komunikasi Visual : Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula, Nuansa Cendekia, Bandung
- Sadiman, Arief. dkk. 2002. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan). Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko, (2013), Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir, CV Dinamika Komunika, Bandung
- Supriyono, Rakhmat, (2010), Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi, Penerbit Andi, Jakarta
- Suwarno, Wiji. (2011). Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Wibowo, Ibnu Teguh, (2015), Belajar Desain Grafis : Cara Cepat dan Mudah Belajar Desain Grafis Untuk Pemula, Buku Pintar, Yogyakarta
- Dharmaprawira W.A, Sulasmi, (2002), Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya, Penerbit ITB, Bandung